

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (benar) dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan dengan menerapkan metode penelitian maka data yang akan diambil akan diketahui dan diuji apakah tujuan penelitian yang telah dirumuskan akan berhasil atau gagal. Dalam sebuah penelitian, terdapat banyak metode penelitian yang digunakan hal ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah di rumuskan. Oleh karena itu sebuah metode penelitian harus sejalan dengan rumusan dan tujuan penelitian. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan yaitu: metode historis, deskriptif dan eksperimen.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan cara menganalisis data lalu mendeskripsikannya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Masalah penelitian diambil dari kejadian nyata dilapangan. Kemudian dibuatlah rumusan masalah, berikutnya membuat desain penelitian dan menentukan populasi yaitu siswa kelas X MIPA di SMA Negeri yang berlokasi di kabupaten Sumedang, Setelah itu mengambil sampel dari popuasi pengambilan banyak sampel dilakukan menggunakan excel. Selanjutnya peneliti mulai memberikan kuesioner kepada sampel yang sebelumnya sampel sudah menyetujui

sebagai bagian dari penelitian. Data yang diambil menggunakan Google Form yang dibuat oleh peneliti, kemudian Google Form yang berisikan angket disebar ke sampel dari masing-masing yang tertera diatas. Sample yang di ambil semua kelas X MIPA. Setelah data terkumpul peneliti melanjutkan penelitian dengan mengolah data lalu menyajikan dalam bentuk statistika dan menganalisis data. Setelah itu masuk ke tahap pembahasan dan kesimpulan. Yang terakhir yaitu peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian kedepannya.

3.2 Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti simpulkan bahwa parsitipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan penelitian serta dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak siswa kelas X MIPA di SMA Negeri kabupaten Sumedang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan menurut ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Sumedang, SMAN 2 Sumedang, SMAN 2 Cimalaka, dan SMAN Conggeang yang berada di Kabupaten Sumedang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Sugiyono, 2015). Untuk menentukan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling

purposive, Menurut (Sugiyono, 2015) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan masa pandemic covid-19 yang masih berlanjut sehingga peneliti menentukan dua sekolah di kota dan dua sekolah di desa sebagai sampelnya. Sampel pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas X MIPA dari tiap sekolah yang totalnya berjumlah 80.

3.4 Instrumen Penelitian

(Sugiyono, 2015) Alat penelitian atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) angket (kuisisioner) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari resp onden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen Strategi Pembelajaran

Variabel	Aspek (Juliantine et al., 2016)	Indikator	Favorable	Unfavorable
Strategi Pembelajaran	Pemilihan Materi	Urutan Materi Pembelajaran PJOK	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan saya tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran PJOK. Guru menjelaskan beberapa materi yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> Guru saya mengacuhkan tujuan pembelajaran saat memulai pembelajaran PJOK. Guru saya mengabaikan

			<p>dipelajari kepada saya.</p> <p>3. Saya mengerti akan tujuan pembelajaran yang guru berikan.</p>	<p>beberapa materi PJOK yang akan dipelajari.</p> <p>3. Saya merasa kurang mengerti akan tujuan pembelajaran yang guru berikan.</p>
		Keluasan materi pembelajaran PJOK	<p>1. Guru memberikan materi pembelajaran PJOK sesuai dengan kemampuan saya.</p> <p>2. Saya merasa siap akan materi yang akan diberikan oleh guru.</p>	<p>1. Guru mengabaikan materi pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kemampuan saya.</p> <p>2. Saya merasa ragu akan materi pembelajaran PJOK yang akan di berikan oleh guru.</p>
		Penggabungan Materi pembelajaran PJOK	<p>1. Guru menarik perhatian saya dengan cara mengaitkan materi pembelajaran PJOK dengan pengalaman yang saya rasakan.</p> <p>2. Guru sering menghubungkan materi pembelajaran PJOK dengan kejadian yang ada.</p>	<p>1. Guru tidak menarik perhatian saya dalam pembelajaran PJOK.</p> <p>2. Guru terlalu monoton dalam memberikan materi.</p>
	Komunikasi Tugas	Hubungan Guru-Siswa	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk berpendapat mengenai materi PJOK yang diberikan.</p> <p>2. Guru mendorong saya untuk mengungkapkan ide ide baru tentang materi PJOK yang dibahas.</p> <p>3. Guru memotivasi saya dalam setiap</p>	<p>1. Guru mengacuhkan saya ketika berpendapat mengenai materi pembelajaran PJOK.</p> <p>2. Guru mengabaikan saya untuk mengungkapkan ide ide baru mengenai materi pembelajaran PJOK.</p>

			kegiatan pembelajaran PJOK.	3. Guru membiarkan saya dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK.
		Pengolahan Pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kebebasan kepada saya untuk berdiskusi saat pembelajaran PJOK. 2. Guru membangkitkan komunikasi antar teman saya saat berdiskusi. 3. Saya merasa dihargai saat berpendapat mengenai suatu materi pembelajaran PJOK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan untuk belajar individu saat pembelajaran PJOK. 2. Guru mengabaikan komunikasi antar teman saya saat berdiskusi. 3. Saya merasa diabaikan saat berpendapat mengenai suatu materi pembelajaran PJOK.
	Kemajuan Materi	Efektifitas Pembelajaran PJOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengefesienkan waktu untuk melakukan kegiatan pembelajaran PJOK. 2. Saya mudah mengerti dengan materi pembelajaran PJOK yang guru berikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuang-buang waktu pada saat pembelajaran PJOK. 2.
		Pengelolaan Pembelajaran PJOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi pengertian kepada saya tentang apa yang tercantum dalam materi pembelajaran PJOK. 2. Guru menyediakan media yang diperlukan oleh saya pada saat kegiatan pembelajaran PJOK. 3. Saya merasa terbantu dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabaikan memberi pengertian kepada saya tentang apa yang tercantum dalam materi pembelajaran PJOK. 2. Guru mendiadakan media yang diperlukan oleh saya pada saat kegiatan

			kegiatan pembelajaran PJOK.	pembelajaran PJOK. 3. Saya merasa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran PJOK.
	Umpan Balik/Evaluasi	Pengungkuran Hasil Belajar PJOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan suatu test/ulangan PJOK kepada saya diakhir materi, untuk melanjutkan ke materi berikutnya. 2. Guru memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran PJOK yang diberikan. 3. Guru mengulang materi yang diberikan sebelum di mengerti oleh saya pada proses pembelajaran PJOK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabaikan suatu test/ulangan PJOK kepada saya diakhir materi, untuk melanjutkan ke materi berikutnya. 2. Guru mengabaikan memberi kesimpulan atas materi pembelajaran PJOK yang diberikan. 3. Guru tidak mengulang materi yang diberikan sebelum di mengerti oleh saya pada proses pembelajaran PJOK.

Dalam mengumpulkan data kuesioner/angket, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih satu jawaban jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Pernyataann positif (<i>favorable</i>)	Pernyataan negatif (<i>unvaforable</i>)
SS = 4	SS = 1
S = 3	S = 2
TS = 2	TS = 3
STS = 1	STS = 4

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dihitung dengan menggunakan *rumus Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2015).

Untuk menentukan validitas pada suatu butir item pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Menurut (Sugiyono, 2015) bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.30 ke atas maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Bila harga korelasi dibawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi person product moment. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut (Darajat & Abduljabar, 2014) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* kemudian di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

1. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan Valid

2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Strategi Pembelajaran

No	r hitung	r tabel	Simpulan	No	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0.73688	0,30	Valid	22	0.42909	0,30	Valid
2	0.60594	0,30	Valid	23	0.89373	0,30	Valid
3	0.15014	0,30	Tidak Valid	24	0.75259	0,30	Valid
4	0.54029	0,30	Valid	25	0.87446	0,30	Valid
5	0.57989	0,30	Tidak Valid	26	0.72529	0,30	Valid
6	0.11317	0,30	Valid	27	0.67392	0,30	Valid
7	0.68507	0,30	Valid	28	0.78329	0,30	Valid
8	0.77373	0,30	Valid	29	0.79581	0,30	Valid
9	0.65544	0,30	Valid	30	0.83497	0,30	Valid
10	0.33934	0,30	Valid	31	0.51562	0,30	Valid
11	0.66506	0,30	Valid	32	0.16916	0,30	Tidak Valid
12	0.66102	0,30	Valid	33	0.81720	0,30	Valid
13	0.56018	0,30	Valid	34	0.73447	0,30	Valid
14	0.16274	0,30	Tidak Valid	35	0.63135	0,30	Valid
15	0.41100	0,30	Valid	36	0.30834	0,30	Valid
16	0.82601	0,30	Valid	37	0.72171	0,30	Valid
17	0.73689	0,30	Valid	38	0.11269	0,30	Tidak Valid
18	0.39433	0,30	Valid	39	0.71711	0,30	Valid
19	0.89595	0,30	Valid	40	0.57543	0,30	Valid
20	0.75210	0,30	Valid	41	0.69940	0,30	Valid
21	0.62546	0,30	Valid	42	0.25540	0,30	Tidak Valid

Jadi berdasarkan dari hasil uji coba angket strategi pembelajaran, dari 42 item soal terdapat 36 item soal valid dan 6 item soal tidak valid. Item soal yang tidak valid akan di buang karena indikator dari angket tersebut sudah terwakili.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan secara internal reabilitas intrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pada uji reliabilitas ini menggunakan *internal consistency* menurut (Darajat & Abduljabar, 2014) pengujian reabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS. suatu konstruk atau Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Conbarch Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Strategi Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	36

Berdasarkan hasil Reliabilitas kuesioner strategi pembelajaran memiliki nilai reabilitas 0,965 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dukungan sosial reliabel dan instrument dapat digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama-tama dengan mencari populasi di beberapa sekolah yang berlokasi di kabupaten Sumedang, setelah mencari populasi, peneliti mencari sampel dan menentukan sekolah yang akan di pakai. Selanjutnya, pengumpulan data dengan cara menyebar angket melalui google form, setelah itu dilakukan pengolahan data yang sudah di dapat, kemudian mengambil kesimpulan dari seluruh awal penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk memulai langkah-langkahnya dari sebuah penelitian. Berikut beberapa tahapan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekretaris program studi
 - b. Melakukan observasi ke sekolah sampel yang telah ditentukan.
 - c. Menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah sampel yang telah ditentukan.
 - d. Peneliti menerima surat balasan izin penelitian dari sekolah
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti menyebarkan angket dan diisi oleh siswa kelas X MIPA di beberapa sekolah sampel yang telah ditentukan.
 3. Tahap Pelaporan Penelitian
 - a. Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengisian oleh siswa yang dijadikan sampel.
 - b. Peneliti mengolah data hasil pengisian oleh siswa.
 - c. Peneliti menyimpulkan hasil data angket yang di isi oleh siswa.
 - d. Peneliti membuat laporan dari hasil penelitian oleh siswa.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Setelah mengumpulkan data kemudian hal yang harus dilakukan adalah mengolah data tersebut dengan cara menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

3.6.2 Uji T (Independent Sample t-Test)

Menurut (Darajat & Abduljabar, 2014) independent sample t-test adalah penguraian bentuk analisis dengan menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal beda sumber data atau berbeda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata rata(mean) antara dua populasi, dengan melihat rata rata dua sampelnya.